

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pembelajaran Unggul

a. Pengertian Pembelajaran unggul

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹ Menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²

Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip oleh Haerana dalam buku manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi banyak faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³

Pembelajaran unggul adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua peserta didik berdasarkan tingkat keunggulannya (*individual differences*) untuk menjadikannya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri atau dalam kebersamaan, mampu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 92.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persedia, 2000), 20-21.

³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 18.

menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan industri.⁴

Pembelajaran unggul juga dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang, betah dan nikmat dalam belajar. Proses pembelajaran unggul adalah proses yang dapat memunculkan kegiatan belajar mengajar yang menggairahkan dan bukan menyiksa peserta didik. Pembelajaran disebut unggul ketika mampu memproses semua peserta didik menjadi manusia-manusia yang siap melanjutkan pembangunan bangsa atau yang mampu mencapai tujuan pendidikan bangsa.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran unggul adalah kegiatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran unggul juga diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan pembelajaran unggul

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwaria yang dikutip oleh Ihsana El Khuluqo bahwa kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).⁶

⁴ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.

⁵ Sarkati, "Pelaksanaan manajemen madrasah dalam rangka menciptakan keefektifan dan keunggulan proses pembelajaran dan administrasi di madrasah ibtidaiyah swasta darunnasihin", *Management of education, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2, Agustus 2019, diakses pada 07 April 2021, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/4851/2537>

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, metode dan aplikasi Nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 57-58.

Tujuan pembelajaran merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik setelah hasil belajar. Menurut H. Daryanto dalam buku media pembelajaran, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁷

Kata unggul merupakan kata sifat yang berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat dan sebagainya) utama (terbaik, terutama).⁸ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran unggul adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Rumusan tujuan pembelajaran unggul ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kompetensi pencapaian peserta didik.

c. Strategi pembelajaran unggul

Menurut Gulo dalam buku strategi pembelajaran teori dan aplikasi, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan pendidik peserta didik tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Ada beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya perencanaan yang jelas
- 3) Menuntut adanya tindakan pendidik
- 4) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
- 5) Melibatkan materi pembelajaran, dan

⁷ H. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 58.

⁸ KBBI, diakses pada tanggal 07 April 2021, <https://kbbi.web.id/unggul>

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016), 148.

6) Memiliki urutan atau langkah-langkah yang teratur.¹⁰

Menurut Kozma dan Gofur dalam buku pemilihan strategi dan media pembelajaran PPKn, menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan-tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran unggul merupakan suatu rumusan perencanaan pembelajaran yang akan berlangsung, setiap pendidik menyiapkan strategi pembelajaran yang baik, menyenangkan, serta memberikan fasilitas yang baik kepada peserta didik supaya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

d. Manajemen pembelajaran

Untuk mencapai pembelajaran yang unggul diperlukan strategi yang mencakup tujuan, sasaran, kebijakan dan alokasi sumber daya. Untuk melaksanakan strategi itu dengan efektif diperlukan manajemen pembelajaran. Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh pendidik maupun peserta didik.¹²

Adanya manajemen pembelajaran ini supaya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*), dapat diartikan sebagai kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan

¹⁰ Jamil Suprihatinigrum, *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*, 152-153.

¹¹ Abdul Gafur, *Pemilihan Strategi dan Media Pembelajaran PPKN*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2001), 4.

¹² Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 8.

keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
 - b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang hendak dicapai
 - c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
 - d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
 - e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan akan diselesaikan.¹³
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), merupakan usaha untuk menghimpun atau menyusun semua sumber-sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁴ Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:
- a) Memahami tujuan institusional
 - b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional
 - c) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja
 - d) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja
 - e) Menentukan hubungan kerja antar unit.¹⁵
- 3) Pergerakan (*actuating*), merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.¹⁶

¹³ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, (Kudus, 2017), 26-27.

¹⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah, 2004), 106.

¹⁵ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, 28.

¹⁶ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, 30.

- 4) Pengendalian (*Controlling*), merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Earl P. Strong yang dikutip oleh Muhtarom Zaini, mengemukakan bahwa pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengendalian adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
 - b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
 - c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
 - d) perbandingan dengan standar pelaksanaan.¹⁷
- e. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran
- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁸
- Perencanaan proses pembelajaran meliputi:
- a) Silabus, memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL), dan panduan penyusunan kurikulum tingkat pendidikan (KTSP).¹⁹
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai

¹⁷ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, 31-33.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017, diakses pada 16 Oktober 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%2C%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>

¹⁹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 39.

kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Adapun komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.²⁰

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik merupakan pemegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Roojakkers yang dikutip oleh Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana dalam jurnal pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X sma lab singlaraja menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.²¹ Oleh karena itu, seorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik akan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif

²⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 40-42.

²¹ Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Lab Singaraja", *Jurnal Pendidikan ekonomi undiksha*, Vol.3, No.1 2013, diakses pada 18 Oktober 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1276/1137>

dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan pendidik dapat menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²²

- b) Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³
 - c) Kegiatan Penutup merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan atau dengan kata lain kegiatan ini adalah akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, pendidik melakukan kegiatan bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.²⁴
- 3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Haerana

²² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 62-64.

²³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 64.

²⁴ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 69-71.

dalam buku manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut Haling yang dikutip oleh Haerana dalam buku manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan menjelaskan bahwa penilain adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, penilain bertujuan pula untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.²⁶

Dengan demikian semua tahap-tahap manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi atau penilaian pembelajaran diharapkan bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, supaya suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik dan lancar.

2. Konsep Pembelajaran Alquran Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Alquran Hadits

Alquran Hadits adalah sebuah mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Alquran Hadits merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Alquran Hadits. Pembelajaran Alquran Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah

²⁵ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proses Standar Pendidikan*, 73.

²⁶ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *“evaluasi pembelajaran”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 29.

pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan. Pendidikan keagamaan ini berada dibawah naungan kementerian agama seperti MI, MTs, MA serta perguruan tinggi agama.²⁷

Madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah merupakan pendidikan formal yang berada dibawah naungan kementerian agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Alquran Hadits.²⁸ Pembelajaran Alquran Hadits mempunyai karakteristik yaitu mata pelajarannya yang mendorong peserta didiknya untuk lebih menguasai bahan, baik itu dari segi bacaan, menguasai kosakata setiap ayat Alquran dan Hadits, kemampuan untuk dapat menerjemahkan serta dapat menyampaikan dan menguasai isi maksud dari kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits.

Alquran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Pembelajaran Alquran Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Menurut Akmal Hawi, Mata Pelajaran Alquran Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami serta mencintai Alquran dan Hadits.³⁰

Mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Alquran Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Alquran Hadits, pemahaman surat-surat pendek, hadits-hadits nabi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

²⁷ Adri Eferi, *Materi dan Pembelajaran Alquran Hadits untuk MTs MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

²⁸ Adri Eferi, *Materi dan Pembelajaran Alquran Hadits untuk MTs MA*, 2.

²⁹ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 116.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Alquran Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Alquran lebih banyak berisi pembelajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pembelajaran Alquran tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca-menulis di tingkat sekolah dasar, karena dalam pembelajaran Alquran, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran *qira'at* Alquran ialah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca Alquran dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya³¹

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Hadits ini sebenarnya bergantung pada tujuan pembelajarannya pada suatu tingkat pendidikan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pembelajarannya. Pembelajaran Hadits adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.³²

Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran Alquran Hadits ini yaitu mempelajari tentang bagaimana membaca serta memahami Alquran dengan baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mempelajari dan menguraikan segala perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang bisa diambil hikmah atau pelajaran mulai dari tentang ketauhidan, tentang muamalah, sampai akhlak yang bisa di tiru dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

³¹ Drazat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 91.

³² Drazat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 103.

- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³³

c. Metode Pembelajaran Alquran Hadits

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena metode tersebut yang menjadi sarana yang bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik.

Metode pembelajaran Alquran Hadits adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran Alquran Hadits dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar Alquran Hadits adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didik.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan peserta didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu peserta didik.
- 5) Memperhatikan kephahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berpikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 7) Menegakkan *uswah hasanah*

Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode yang dimaksudkan dalam pembelajaran Alquran Hadits antara lain:

³³ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).

- 1) Metode ceramah
 - 2) Metode drill (latihan)
 - 3) Metode demonstrasi
 - 4) Metode tanya jawab³⁴
 - 5) Metode menghafal Alquran
 - 6) Metode hikmah
- d. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran dan Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.³⁵ Secara substansial, mata pelajaran Alquran dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الْآيَاتِ الَّتِي هُتِفُوا فِيهَا وَهَدَىٰ
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S. An-Nahl: 64)³⁷

³⁴ Harmoni, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol.2, No.1, 2020, hlm. 85-86 diakses pada tanggal 5 april 2021 <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/98/76>

³⁵ Adri Eferi, *Materi dan Pembelajaran Alquran Hadits untuk MTs MA*, 2.

³⁶ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).

³⁷ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 272.

Usaha yang dapat dilakukan supaya tujuan tersebut bisa tercapai yaitu, pertamanya dilakukan oleh pendidik, pendidik harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada peserta didiknya tentang faedah-faedah dari pelajaran yang diberikan, serta seorang pendidik harus bisa menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi murid-muridnya, sehingga dalam prosedur pencapaian target atau tujuan pembelajaran terbukti efektif dan efisien.

Mata pelajaran Alquran Hadits bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³⁸

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran alquran hadits yaitu untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alquran dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan alquran dan hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik supaya berpedoman yang sesuai dengan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits.

e. Fungsi Pembelajaran Alquran Hadits

Secara umum mata pelajaran Alquran Hadits memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik akan memiliki kompetensi untuk dapat memahami maupun menghayati isi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits, yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perbuatan yang memancarkan iman serta

³⁸ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).

mengaplikasikan takwa terhadap Allah swt sesuai pada tuntunan yang tercantum pada Alquran dan Hadits.³⁹

Adapun fungsi mata pelajaran Alquran Hadits yang lain pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai alquran dan hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

3. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Masa Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁴¹ Pandemi sendiri merupakan penyebaran penyakit yang menyebar di wilayah luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, penyakit kanker banyak mengakibatkan kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit tersebut tidak menular.

³⁹ Danny abrianto, hasrian rudi setiawan dan ahmad fuadi, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran hadits di MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Intiqad, Vol 10, No. 2, 2018, diakses pada 07 April 2021 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/2490/2457>, 292.

⁴⁰ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), 5.

⁴¹ KBBI online, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020, <https://kbbi.web.id/pandemi>

Pandemi Covid-19 bermula pada tanggal 31 desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di wuhan china, kasus tersebut diakibatkan oleh virus *corona*, karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Virus ini juga telah mewabah di Indonesia sejak awal maret.⁴² Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) atau yang sering dikenal dengan virus corona ini adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit, dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) atau penyakit saluran pernapasan dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau infeksi saluran pernapasan. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.⁴³

Pandemi Covid-19 yaitu telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian. *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat penting, untuk memutus mata rantai peyebaran Covid-19 dimana peserta didik dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala, hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah.⁴⁴

⁴² Luh Devi Herliandry, dkk, *Pembelajaran pada masa pandemic covid-19*, Jurnal Teknologi pendidikan, Vol.22, No. 1, 2020, diakses pada tanggal 6 April 2021 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>

⁴³ KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), 11.

⁴⁴ Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 1 Tahun

b. Pembelajaran masa pandemi covid-19

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang terjadi saat ini, membawa dampak dan perubahan yang luar biasa dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 yang berisikan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun tentang ketentuan-ketentuan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pendidik, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁴⁵

Pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran saat pandemi Covid-19 diuntungkan dengan era 4.0 yang berkaitan dengan teknologi digital, terlebih pembelajaran daring merupakan cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran konvensional beralih ke pembelajaran daring.⁴⁶ Tujuan utama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ialah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-

2020, diakses pada tanggal 13 oktober 2020 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462> .

⁴⁵ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)*, (Jakarta : Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, 2020).

⁴⁶ Sri Gusty et al, *Belajar Mandiri, Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

19 dan melindungi keselamatan peserta didik, karena resiko yang besar bagi keselamatan pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka masih dilakukan.

Proses pembelajaran daring terdiri dari tiga aspek yaitu *pedagogical presence*, *academic presence*, dan *social presence*. *Pedagogical presence*, berkaitan dengan pedagogis (mendidik) meliputi strategi pembelajaran, media pembelajaran yang disiapkan, motivasi, dan evaluasi. *Academic presence*, berkaitan dengan akademi seperti materi pembelajaran, dan berkaitan dengan keilmuan. *Social presence* atau kehadiran social yang berkaitan dengan pengembangan suasana ketika pembelajaran daring sama dengan pembelajaran di dalam kelas. Ketiga aspek inilah yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran daring untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁷

Berjalannya waktu dimasa *new normal* ini pendidikan sudah mulai aktif dalam pembelajaran offline, meskipun masih ada beberapa sekolah yang online. Pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka (offline) dengan ketentuan-ketentuan sesuai protokol kesehatan yang berlaku dan tetap memperhatikan keadaan wilayah masing-masing. Adapun prosedur yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas, sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas, program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik, untuk satuan pendidikan MTs,
- 2) Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (*shift*), ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- 3) Perilaku wajib diseluruh lingkungan satuan pendidikan, yaitu menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*.
- 4) Kondisi medis warga satuan pendidikan, yaitu sehat dan tidak memiliki gejala sakit covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan

⁴⁷ Dwi Sulisworo, *Hidup Lebih Produktif Dengan Memanfaatkan Pengetahuan Dari Dunia Maya, in Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), 2

- 5) Kantin, tidak diperbolehkan beroperasi, warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan dan minuman dari rumah.
- 6) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan beroperasi disatuan pendidikan namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.
- 7) Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan, yaitu, tidak diperbolehkan ada kegiatan seperti orang tua menunggu di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik dan sebagainya.
- 8) Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan, diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.⁴⁸

Semua prosedur di atas yang sudah dipaparkan bisa dilaksanakan atau diperbolehkannya menjalankan kegiatan pembelajaran tatap muka asalkan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

c. Media pembelajaran masa pandemi covid-19

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 harus tetap dilakukan walau dengan berbagai cara sehingga peserta didik dapat tetap belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring harus disertai dengan media dan fasilitas yang mendukung seperti jaringan internet, alat komunikasi, dan lain sebagainya. Berbagai contoh media pembelajaran online yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu:

1) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi *online* yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi, hampir semua orang menggunakan dan memiliki *Whatsapp*, ada beberapa fitur yang terdapat pada *Whatsapp* dan mempermudah pembelajaran menjadi lebih efektif. Fitur *Whatsapp* sangatlah beragam mulai dari *chatting* (pesan teks), *voice record* (pesan suara).⁴⁹ Membagikan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen baik file *word* atau *power point*, pembagian link video.

⁴⁸ Kementerian pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, 2021 diakses di <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/2b7a3531e4b5551>

⁴⁹ Ratih Kesuma Dewi, *Mendidik Di Tengah Pandemi, Siapkah Pendidik Belajar (Lagi)?*, in *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*, ed. 1 (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), 87.

Whatsapp ternyata dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan *Whatsapp* mudah digunakan.⁵⁰ Hemat dalam penggunaan kuota, memiliki berbagai fitur, seperti grup *chat* kelas (kelompok chat yang bisa digunakan pendidik dan peserta didik tertentu), dapat mengirim dan mengunduh foto, dokumen, *voice note* (pesan suara), music, video, dan lain sebagainya. Kekurangannya pendidik dan peserta didik tidak bisa berinteraksi secara langsung atau tatap muka, peserta didik tidak semuanya mengikuti pembelajaran sesuai pada waktunya, tidak mampu mengirim atau menerima file yang terlalu besar, harus selalu terhubung dengan internet.⁵¹

2) *Google Classroom*

Google classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan pendidik dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan *google classroom* pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online. Menurut Hakim, 2016 mengungkapkan bahwa *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai *system elearning*. Service ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara online atau *paperless*. Ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk ke dalam *google classroom*. Selain itu, *google classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pendidik dapat mengecek tugas peserta didik dan memberikan penilaian secara langsung. Manfaat *google classroom* dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan

⁵⁰ Lering, *Kegiatan Belajar Mengajar Online Via WA dan Penilaian Pembelajaran Kelas*, 2020

⁵¹ Eka Evadian Bhagaskara, Eka Nur Afifah, dan Enggar Maulana Putra, *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di SD Yapita. Research And Tought Elementary School Of Islam Jurnal 2* (2021), 13-23.

diskusi dengan cepat serta data akanaman. *Google classroom* didesain bagi peserta didik, pendidik, wali murid dan administrator. Wali kelas dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik dengan melihat informasi tugas yang telah dan belum dikerjakan oleh peserta didik. Wali hanya data menerima ringkasan email melalui akun pribadinya. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pendidik dari kelas serta melihat semua tugas kelas di domainnya.⁵²

3) Zoom

Zoom merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang menggunakan video dan dapat digunakan untuk bertatap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Aplikasi *Zoom* dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler maupun desktop, dan untuk menggunakan *Zoom* harus tersambung dengan internet. Dan aplikasi *Zoom* bisa membantu seorang pendidik agar dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.⁵³

d. Dampak pembelajaran masa pandemi covid-19

Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi pembelajaran dan menimbulkan banyak dampak dari berbagai pihak seperti pendidik dan peserta didik, ada dampak positif dan dampak negatif. Beberapa dampak positifnya:

- 1) Bagi seorang pendidik:
 - a) Memperoleh pengalaman tambahan serta memahami perbaruan teknologi.
 - b) Adanya wawasan baru memakai gadget dan laptop.
 - c) Adanya peningkatan skill pendidik dalam memahami teknologi
 - d) Pembelajaran online bisa dikerjakan kapanpun dan tidak terbatas lokasi.

⁵² Sri Sunarti, Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 diakses di <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID.pdf>

⁵³ Sri Sunarti, Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 diakses di <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID.pdf>

- 2) Bagi Peserta didik:
 - a) Peserta didik dapat mengatur jam belajarnya sendiri, terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
 - b) Peserta didik lebih mandiri
 - c) Orang tua peserta didik menjadi lebih perhatian dengan anaknya

Adapun untuk dampak Negatifnya:

- 1) Bagi Seorang Pendidik:
 - a) Keterbatasan kuota, koneksi internet yang terganggu.
 - b) Berkurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
 - c) Kemampuan pendidik tentang teknologi yang masih rendah.
 - d) Kurangnya bahan ajar berbasis teknologi.
 - e) Kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran online.
- 2) Bagi Peserta didik:
 - a) Peserta didik merasa bosan dan jenuh karena terlalu lama di rumah.
 - b) Peserta didik kurang memahami materi pelajaran.
 - c) Sebagian orangtua peserta didik tidak punya gadget guna pembelajaran.
 - d) Orang tua harus bisa membagi waktu selain untuk bekerja, pekerjaan rumah tangga, juga harus meluangkan waktu mendampingi belajar anaknya.⁵⁴
- e. Cara Pencegahan Covid-19

Adapun cara untuk mencegah badan dari virus covid-19 sebagai berikut:

- 1) Jaga kesehatan.
- 2) Cuci tangan secara rutin, gunakan sabun dan air atau cairan pembersih tangan berbahan alcohol.
- 3) Selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin.
- 4) Kenakan masker jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
- 5) Jangan sentuh mata, hidung, atau mulut.

⁵⁴ Kurnia Wegasari, Slamet Utomo, dan Sri Surachmi W, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di SDN Cabean 3 Demak*, Vol.15, No.1, 2021, diakses 6 April 2021 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

- 6) Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu.
- 7) Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan.
- 8) Jika demam, batuk atau kesulitan bernapas segera cari bantuan medis.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “*Basis Keunggulan Pembelajaran Alquran Hadits Pada Masa Pandemi Covid-19*”, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menelusuri dan menelaah berbagai hasil kepustakaan antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Sa’dullah (120110160032), IAIN Salatiga tahun 2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitiannya adalah: “*Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2020)*”.⁵⁶ Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa’dullah, diperoleh hasil bahwa Covid-19 memberikan efek di setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu sektornya adalah dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mendapatkan guncangan yang menjadikan tatanan baru dalam proses pembelajaran. Implikasinya menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, mau tidak mau harus diterapkan mengingat instruksi Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di tengah wabah Covid-19. Guru di semua jenjang pendidikan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana sebelumnya belum pernah diberlakukan. Dari keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP yang notabeneya terbiasa mengadakan pembelajaran tatap muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di SMP N 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang

⁵⁵ WHO, *Cara pencegahan virus covid19*, diakses di <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.

⁵⁶ Muhammad Sa’dullah, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2020*, IAIN Salatiga, 2020

ada melalui media elektronik. kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Dari penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, adapun persamaannya adalah membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Adapun perbedaan dalam penulisan ini yang menjadi fokus penelitian penulis tentang cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul di masa pandemi covid-19. Sedangkan peneliti yang ditulis oleh Muhammad Sa'dullah fokus pada implikasi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

2. Penelitian yang ditulis oleh Mega Berliana Yolandasari (23040-160-123), IAIN Salatiga, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul adalah: "*Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali 2019/2020*".⁵⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*. Dari penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, adapun persamaannya adalah membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penulisan ini yang menjadi fokus penelitian

⁵⁷ Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali 2019/2020*, IAIN Salatiga, Tahun 2020

penulis tentang cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul di masa pandemi covid-19. Sedangkan peneliti yang ditulis oleh Tiara Cintiasih fokus pada Keefektivitasan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian yang ditulis oleh Tiara Cintiasih (23040160007), IAIN Salatiga Tahun 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitiannya adalah: “*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*”.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis. Dari penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, adapun persamaannya adalah membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penulisan ini yang menjadi fokus penelitian penulis tentang cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul di masa pandemi covid-19. Sedangkan peneliti yang ditulis oleh Tiara Cintiasih fokus pada Implimentasi model pembelajaran daring di kelas III SD PTQ Annida.

C. Kerangka Berfikir

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan dibutuhkan setiap manusia, karena dengan pendidikan akan mengubah pola tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, negara dan bangsa serta alam sekitarnya. Tanpa

⁵⁸ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, IAIN Salatiga, 2020.

pendidikan maka dapat dikatakan kehidupan manusia akan tidak terarah. Dengan cara pembelajaran maka pendidikan akan lebih memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan akhlak dan ibadah. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu Alquran Hadits karena Alquran Hadits merupakan pedoman bagi seluruh kehidupan manusia.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Namun, adanya wabah pandemi yang mengguncang dunia termasuk Indonesia mengakibatkan semua sektor menjadi terganggu, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka terpaksa sekarang ini harus menggunakan metode pembelajaran online atau daring, dimana pembelajaran daring cukup sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik mengakibatkan kurang maksimalnya dalam membentuk akhlak peserta didik.

Akibat dari adanya wabah covid-19 ini untuk mencapai keunggulan dalam pembelajaran Alquran Hadits cukup sulit, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Untuk memudahkan mengenai alur penelitian ini akan penulis gambarkan, seperti pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

